

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Zerra Restavia Finandra Hana

0810230164

Pembimbing :

Aulia Fuad Rahman, D.B.A., Ak., SAS.

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya**

ABSTRACT

This research aims to determine the effect CSR activities disclosure on financial performance in the telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses the Corporate Social Disclosure Index (CSDI) as a measure for determining the CSR activity, based on the indicators of the Global Reporting Initiatives (GRI). The samples used in this study are 5 telecommunication companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2007 to 2012. Data were analyzed using multiple linear regression analysis techniques. These results indicate that the CSR disclosure variable had no effect on financial performance. But these results indicate that the CSR disclosure variable had effect on stock returns.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), financial performance, stock returns, telecommunication companies.*

1. Pendahuluan

Saat ini pengambilan keputusan ekonomi dengan hanya melihat kinerja keuangan suatu perusahaan, sudah tidak relevan lagi. Eipstein dan Freedman (1994) dalam Anggraini (2006), menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan keuangan secara sekaligus.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Dengan CSR, perusahaan mengelola usahanya tidak hanya untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholder*), tetapi juga pihak-pihak lain diluar perusahaan seperti pemerintah, lingkungan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan para pekerja dan komunitas lokal atau yang sering disebut sebagai pihak *stakeholder*. Dewasa ini konsep CSR berkaitan erat dengan keberlangsungan atau *sustainability* perusahaan. Menurut konsep CSR, sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas dan pengambilan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan dan keuntungan semata melainkan juga berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun masa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tentang CSR, faktor lingkungan dan faktor sosial memiliki pengaruh yang lebih besar dari faktor-faktor yang justru berkaitan erat dengan perusahaan dalam hal ini citra dari perusahaan dan *brand image*. Investor cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki etika bisnis yang baik, praktek terhadap karyawan yang baik, peduli terhadap dampak lingkungan dan memiliki tanggung jawab sosial perusahaan dengan *stakeholder*. Pernyataan ini didasarkan pada suatu pemikiran bahwa perusahaan dengan kriteria di atas memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan stakeholder, memiliki visi yang jauh ke depan dan mampu mengenali *warning signals*. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk dapat mendeteksi dan lebih peka terhadap setiap masalah dan ancaman yang terjadi dan dengan cepat mengambil peluang yang ada (Kurnianto, 2011).

Penelitian Dahlia dan Siregar (2008) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel ROE sebagai proksi dari kinerja keuangan. Hal ini berarti ada dampak produktif yang signifikan antara aktifitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tentang CSR yang dilakukan Sayekti dan Wondabio (2007) mengungkapkan tingkat pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap *Earning Response Coefficient*. Hal ini berarti semakin luas tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan makin mengurangi tingkat ketidakpastian yang mengenai prospek perusahaan. Menurut Nurdin dan Cahyandito (2006) tema-tema sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap reaksi investor yang terlihat dalam perubahan harga saham dan volume perdagangan saham bagi perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kategori *high – profile*.

2. Tinjauan Pustaka

Corporate Social Responsibility

Menurut konsep *signal theory* menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pihak luar perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan (Wirakusuma dan Yuniasih, 2007). Selain informasi keuangan yang diwajibkan perusahaan juga melakukan pengungkapan yang sifatnya sukarela. Salah satu dari pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan adalah pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan CSR ini merupakan sebuah sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar perusahaan yang nantinya akan direspon oleh *stakeholder* dan *shareholder* melalui perubahan harga saham perusahaan dan perubahan laba perusahaan.

Corporate Social Responsibility adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab sosial di bidang hukum (Darwin 2004). Pendapat Friedman dalam Suharto (2008) menyatakan bahwa tujuan utama korporasi adalah memperoleh profit semata semakin ditinggalkan. Sebaliknya konsep *triple bottom line* (profit, planet, people) yang digagas oleh John Elkington makin masuk ke dalam *mainstream* etika bisnis (Suharto, 2008)

CSR adalah operasi bisnis perusahaan yang tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan juga untuk pembangunan sosial ekonomi kawasan yang menyeluruh, melembaga dan berkelanjutan. Ditinjau dari motivasinya CSR dapat dibagi dalam empat kelompok yaitu *corporate giving*, *corporate philanthropy*, *corporate community* dan *community development*. Darwin (2004) mengatakan bahwa dalam pelaporan CSR terbagi menjadi 3 kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial. Kinerja sosial di dalamnya termasuk kepuasan pelanggan, karyawan, penyedia modal dan sektor publik. Kinerja lingkungan di dalamnya termasuk bahan baku, energi, air keragaman hayati, emisi sungai sampah, pemasok dan jasa, pelaksanaan dan angkutan.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan diartikan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban (Ermayanti, 2009). Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemilik perusahaan. Dalam evaluasi kinerja keuangan tentunya memerlukan standar tertentu baik bersifat eksternal maupun internal. Standar eksternal mengacu pada *competitive benchmarking* yang merupakan perbandingan perusahaan dengan pesaing utama atau industri (Wright et al. 1996 dalam Martono 2002).

Evaluasi perusahaan yang mengacu pada standar eksternal melalui *competitive benchmarking* memberikan gagasan untuk mengembangkan analisis rasio keuangan perusahaan individual dengan memepertimbangkan rasio industri (Martono, 2002). Analisis kinerja perusahaan individual dengan menggunakan pendekatan industri dinilai sangat relevan dalam persaingan industri. Hal ini disebabkan karena kegiatan yang dilakukan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan namun juga faktor eksternal perusahaan. Salah satu indikator penting yang digunakan dalam persaingan industri adalah daya tarik bisnis

(*bussines attractiveness*). Indikator ini dapat diukur dengan rasio profitabilitas industri yang seperti ROA dan ROE. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik atau buruknya kondisi keuangan dan prestasi kerja sebuah perusahaan dalam waktu tertentu. Menurut Helfert dalam Widyastuti (2006) kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan di masa lalu. Ukuran keuangan juga dilengkapi dengan ukuran-ukuran non keuangan yang menunjukkan kepuasan pelanggan, produktivitas dan *cost effectiveness* proses bisnis dan produktifitas serta komitmen dari tiap personal untuk menentukan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

2.1 Pengembangan Hipotesis

Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan - perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Semakin luas informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder* dan *shareholder* kepada perusahaan. Kepercayaan ini ditunjukkan *stakeholder* dengan diterimanya produk-produk perusahaan sehingga akan meningkatkan laba dan ROE perusahaan.

Penelitian Heal dan Gareth (2004) dalam Kurnianto (2011) menunjukkan bahwa aktifitas CSR dapat menjadi elemen yang menguntungkan dalam strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Sedangkan Penelitian Siegel dan Paul (2006) dalam Kurnianto (2011), menunjukkan bahwa aktivitas CSR memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap efisiensi, perubahan teknikal, dan skala ekonomi perusahaan.

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pengungkapan aktivitas CSR (CSR disclosure) berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan satu tahun ke depan (ROEt+1).

Dalam melakukan investasi di sebuah perusahaan investor menggunakan informasi-informasi yang terdapat dalam laporan tahunan selain laporan keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Laporan tahunan juga menjadi salah satu pedoman bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin memperluas pengungkapan dalam laporan tahunan. Makin luasnya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan menambah informasi yang diterima oleh investor. Semakin luasnya informasi yang diterima investor akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan tingkat kepercayaan yang tinggi tentunya investor akan memberikan respon yang positif

terhadap perusahaan berupa pergerakan harga saham yang cenderung naik. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Pengungkapan aktivitas CSR (CSR disclosure) berpengaruh positif terhadap return saham.

3. Metode penelitian

3.1.1 Variabel Independen

Corporate Social Responsibility

Dalam penelitian ini variabel independen yaitu CSR akan diukur dengan menggunakan *Corporate Social Disclosure Index (CSDI)* yang berdasarkan GRI.

3.1.2 Variabel Dependen

Kinerja Keuangan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diwakili oleh ROE satu tahun ke depan (Y_1) dan return realisasi saham (Y_2).

3.1.3 Variabel Kontrol

Penelitian ini memasukkan beberapa variabel yang pada penelitian sebelumnya ditemukan berpengaruh pada CSR. Variabel tersebut meliputi: *leverage*, *growth opportunities* dan ukuran perusahaan (*size*)

3.2 Jenis dan sumber data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan mulai tahun 2007 sampai 2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*, *Indonesian Security Market Database (ISMD)* dan harga saham. Data-data tersebut digunakan untuk menghitung indeks *CSR.returnsaham*, *leverage*, *PBV*, dan nilai buku aktiva perusahaan.

3.3 Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 - 2012. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2007 - 2012.
- b. Perusahaan telekomunikasi yang menerbitkan laporan tahunan perusahaan dari tahun 2007– 2012.
- c. Perusahaan telekomunikasi yang memiliki data keuangan dan data pasar yang lengkap.
- d. Perusahaan telekomunikasi yang mengungkapkan CSR di dalam *annual reportnya*.

3.3 Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji statistik deskriptif, Uji asumsi klasik, dan Uji Hipotesis.

4. Hasil Penelitian

4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 4.1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
CSR	30	0,340	0,480	0,820	0,658	0,094
Leverage	30	0,560	0,410	0,970	0,625	0,130
Growth Opportunities	30	4182,000	48,770	4230,770	1679,459	1473,4812
Total Asset	30	4,840	27,430	32,270	30,463	1,271
ROE	30	3,040	0,110	3,150	1,030	0,618
Return Saham Realisasi	30	2,390	-1,110	1,280	-0,141	0,600
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Diolah dari data primer

Dari tabel 4.1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel pengungkapan CSR memiliki *range* nilai 0,340 dengan nilai minimum 0,48 dan nilai maksimum 0,820. Sedangkan rata-ratanya 0,658 dengan standar deviasi 0,094. Hal ini berarti perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mayoritas telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya serta mengungkapkannya dalam laporan tahunan perusahaan.
- 2) Variabel *leverage* memiliki *range* nilai 0,560 dengan nilai minimum 0,410 dan nilai maksimum 0,970. Nilai rata-rata untuk leverage ini adalah 0,625 dengan standar deviasi sebesar 0,130.
- 3) Variabel *growth opportunities* memiliki *range* nilai 4.182,000 dengan nilai minimum 48,770 dan nilai maksimum 4.230,770. Sedangkan nilai rata-rata untuk variabel ini adalah 1.679,460 dengan standar deviasi 1.473,482.
- 4) Variabel total asset memiliki *range* nilai 4,840 dengan nilai minimum 27,430 dan nilai maksimum 32,270. Nilai rata-rata untuk variabel ini adalah 30,463 dengan standar deviasi sebesar 1,271.
- 5) Variabel ROE memiliki *range* nilai 3,040 dengan nilai minimum 0,110 dan nilai maksimum 3,150. Nilai rata-rata untuk variabel ini adalah 1,030 dengan standar deviasi sebesar 0,618.
- 6) Variabel return saham realisasi memiliki *range* nilai 2,390 dengan nilai minimum -1,110 dan nilai maksimum 1,280. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah -0,141 dengan standar deviasi 0,600.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengujian Data

4.2.1. Uji Normalitas

Tabel 4.2
Uji Normalitas Data

	N	Mean	Std. Deviasi	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>
CSR	30	0,658	0,094	0,513
Leverage	30	0,625	0,130	0,901
Growth Opportunities	30	1679,459	1473,482	0,195
Total Asset	30	30,463	1,271	0,543
ROE	30	1,030	0,618	0,689
Return Saham Realisasi	30	-0,141	0,600	0,845

Sumber: Diolah dari data primer

Berdasarkan tabel 4.2 hasil pengujian terlihat jika nilai *Asymp.sig (2-tailed)* variabel pengungkapan CSR yaitu 0,513; variabel *leverage* 0,901; variabel *growth opportunities* 0,195; total asset 0,543; variabel ROEt+1 0,689 dan variabel return saham realisasi 0,845. Hal ini berarti masing-masing variabel memiliki nilai *Asymp.sig (2-tailed)* > 0,05 maka dapat disimpulkan jika data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas Y₁

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Pengungkapan CSR	0,265	3,767	terbebas
2	Leverage	0,660	1,514	terbebas
3	Growth Opportunities	0,429	2,330	terbebas
4	Total Asset	0,361	2,770	terbebas

Sumber: Diolah dari data primer

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas Y₂

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Pengungkapan CSR	0,265	3,767	terbebas
2	Leverage	0,660	1,514	terbebas
3	Growth Opportunities	0,429	2,330	terbebas
4	Total Asset	0,361	2,770	terbebas

Sumber: Diolah dari data primer

Dari tabel 4.3 dan 4.4 dapat dilihat jika variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 yang berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.2.3. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini dilakukan uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi Y_1
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,550(a)	0,303	0,191	0,556	2,521

Sumber: Diolah dari data primer

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi Y_2
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,606(a)	0,367	0,266	0,514	1,930

Sumber: Diolah dari data primer

Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* dari hasil uji yang dilakukan adalah sebesar 2,521 untuk uji autokorelasi terhadap Y_1 dan 1,930 untuk uji autokorelasi terhadap Y_2 . Nilai *Durbin-Watson* yang bebas dari gangguan autokorelasi adalah terletak pada $DU < DW < 4-DU$. DU merupakan batas atas (*upper bound*) di mana dalam penelitian ini adalah sebesar 1,211 (nilai tersebut dari table *Durbin-Watson*). Sehingga ketika dimasukkan hasil uji autokorelasi tersebut dalam persamaan menjadi $1,211 < (2,521; 1,930) < 2,789$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.2.4. Model Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang terdiri dari Uji F-Statistik, koefisien determinasi (*R Square*) dan Uji t diketahui persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y_1 = -3,502 + 4,321X_1 + 2,818X_2 - 5,22E-005X_3 + 0,005X_4 + e$$

$$Y_2 = 1,162 + 0,909X_1 - 1,828X_2 + X_3 - 0,012X_4 + e$$

Berikut disajikan hasil analisis regresi berganda yang terdiri dari Uji F, *R Square* dan Uji t pada tabel 4.8 dan 4.9 berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Berganda Y₁

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	-3,502	-0,944	0,354
Pengungkapan CSR	4,321	2,029	0,053
Leverage	2,818	2,894	0,008
Growth Opportunities	-5.22E-005	-0,488	0,630
Total Asset	0,000	0,003	0,997
F hitung : 2,717			
Sig. F : 0,053			
R : 0,550(a)			
R Square: 0,303			

Sumber: Diolah dari data primer

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Berganda Y₂

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	1,162	0,339	0,737
Pengungkapan CSR	0,909	0,462	0,648
Leverage	-1,828	-2,029	0,053
Growth Opportunities	.000	-2,333	0,028
Total Asset	-0,012	-0,098	0,923
F hitung : 3,627			
Sig. F : 0,018			
R : 0,606 (a)			
R Square: 0,367			

Sumber: Diolah dari data primer

a. Uji F-Statistik (Uji Simultan) Y₁ dan Y₂

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.8 didapat nilai F_{hitung} sebesar 2,717 dengan tingkat signifikansi hasil pengujian di atas $\alpha = 0,05$ yaitu 0,053 maka H_1 ditolak atau H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel pengungkapan CSR, *leverage*, *growth opportunities* dan total asset tidak berpengaruh terhadap ROEt+1.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.9 didapat nilai F_{hitung} sebesar 3,627 dengan tingkat signifikansi di bawah $\alpha = 0,05$ yaitu 0,018 maka H_1 diterima atau H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel pengungkapan CSR, *leverage*, *growth opportunities* dan total asset berpengaruh signifikan terhadap Return Saham Realisasi.

b. Koefisien Determinasi Y₁ dan Y₂

Berdasarkan pengujian analisis regresi berganda yang telah dilakukan terhadap ROEt+1 (Y_1) pada tabel 4.8 diperoleh nilai koefisien determinansi sebesar 0,303 yang artinya pengaruh variabel pengungkapan CSR, *leverage*, *growth opportunities* dan total asset terhadap ROEt+1 yaitu sebesar 30,3%. Sedangkan sisanya sebesar 69,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Sedangkan untuk pengujian analisis regresi berganda yang telah dilakukan terhadap Return saham realisasi (Y_2) pada tabel 4.9 diperoleh nilai koefisien determinansi sebesar 0,367 yang artinya pengaruh variabel pengungkapan CSR, *leverage*, *growth opportunities* dan total asset terhadap Return saham realisasi yaitu sebesar 36,7%. Sedangkan sisanya sebesar 63,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

c. Uji t-Statistik (Uji Parsial) Y_1 dan Y_2

Berdasarkan hasil pengujian t statistik yang telah dilakukan terhadap ROEt+1 diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Variabel pengungkapan CSR terhadap ROEt+1 (Y_1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,029 dengan tingkat signifikansi $0,053 > \alpha$ (5%). Artinya bahwa secara parsial variabel pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap ROEt+1.
- 2) Variabel *Leverage* terhadap ROEt+1 (Y_1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,894 dengan tingkat signifikansi $0,008 < \alpha$ (5%). Artinya bahwa secara parsial variabel *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap ROEt+1.
- 3) Variabel *growth opportunities* terhadap ROEt+1 (Y_1) memiliki nilai t hitung sebesar -0,448 dengan tingkat signifikansi $0,630 > \alpha$ (5%). Artinya bahwa secara parsial variabel *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap ROEt+1.
- 4) Variabel ukuran perusahaan (*size*) terhadap ROEt+1 (Y_1) memiliki nilai t hitung sebesar 0,003 dengan tingkat signifikansi $0,997 > \alpha$ (5%). Artinya bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh terhadap ROEt+1.

Sedangkan berdasarkan hasil pengujian t statistik yang telah dilakukan terhadap return saham diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Variabel pengungkapan CSR memiliki nilai t hitung sebesar 0,462 dengan tingkat signifikansi $0,648 > \alpha$ (5%) yang berarti secara parsial variabel pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap return saham.
- 2) Variabel *Leverage* memiliki nilai t hitung sebesar -2,029 dengan tingkat signifikansi $0,048 < \alpha$ (5%) yang berarti secara parsial variabel *Leverage* juga tidak berpengaruh terhadap return saham.
- 3) Variabel *growth opportunities* memiliki nilai t hitung sebesar -2,333 dengan tingkat signifikansi $0,028 < \alpha$ (5%) yang berarti secara parsial variabel *growth opportunities* berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

- 4) Variabel ukuran perusahaan (size) memiliki nilai t hitung sebesar -0,098 dengan tingkat signifikansi $0,923 > \alpha$ (5%) yang berarti secara parsial variabel ukuran perusahaan (size) tidak berpengaruh terhadap return saham.

5. Kesimpulan

- 1) Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, artinya, aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak terbukti memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perilaku etis perusahaan berupa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya tidak mendapat respon oleh para investor. Terdapat indikasi bahwa para investor tidak perlu melihat pengungkapan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan, karena terdapat jaminan yang tertera pada UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, bahwa perusahaan pasti melaksanakan CSR dan pengungkapannya, dan apabila perusahaan tidak melaksanakan CSR, maka perusahaan akan terkena sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 2) Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap return saham. Hal ini berarti dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, pengungkapan CSR merupakan salah satu sumber informasi penting dan menentukan dalam proses pengambilan keputusan investasi oleh para investor yang tercermin dari volume return saham. Pengungkapan CSR juga memperkuat citra perusahaan dan menjadi sebagai salah satu pertimbangan yang diperhatikan investor maupun calon investor untuk berinvestasi, karena menganggap bahwa perusahaan tersebut memiliki pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang baik dan memberikan image kepada masyarakat bahwa perusahaan tidak lagi mengejar hanya profit semata, tetapi sudah memperhatikan lingkungan dan masyarakat dengan menjalankan prinsip *triple bottom line*.
- 3) Secara parsial yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu hanya *leverage* sedangkan pengungkapan CSR, *growth opportunities* dan total asset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- 4) Secara parsial yang berpengaruh terhadap return saham hanya *growth opportunities*, sedangkan, *leveraged* dan total asset tidak berpengaruh terhadap return saham.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor telekomunikasi yang hanya ada 5 perusahaan saja. Sehingga tidak bisa mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Kurangnya penelusuran detail mengenai variabel yang berhubungan dengan pengungkapan tanggung jawab social perusahaan, seperti kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan sebagainya.

Saran

Beberapa saran untuk peneliti selanjutnya meliputi :

- 1) Diharapkan dapat mengumpulkan data laporan tahunan yang lebih lengkap dan paling mutakhir untuk dapat menggambarkan kondisi yang paling terbaru.
- 2) Menggunakan pengukuran lain dalam menilai tanggung jawab sosial perusahaan seperti ISO 90001, AMDAL dan lainnya.
- 3) Menambah variabel lain yang berhubungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, seperti kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar dan Kurniawan, 2007. "Analisis Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Pemenuhan Corporate Governance pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Jakarta," Jurnal MAKSI. Vol 7 No 3, Agustus.
- Anggraini, Fr.Reni Retno, 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)", Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Ariwenda, R. Nugraha Hanggara. 2011. Pengaruh Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi. Universitas Veteran.
- Balabanis, G., Philip. H. G. and Lyall, J. 1998. "*Corporate social responsibility and economic performance in the top British companies: Are they linked?*", *European Business Review*, vol. 98 no. 1, pp. 25-44.
- Belkaoui, A. dan P. G. Karpik. 1989. *Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information. Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 2.No. 1. Pp. 36-51.
- Budiartha, Ketut. 2008. Cara Pandang Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2007 dan Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2000 Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Diakses dari website: <http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/budiartha.pdf>, Januari 2013.
- Dahlia, Lely, dan Sylvia Veronica Siregar. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak.
- Darwin, Ali, 2004. "Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia", Konvensi Nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan, Yogyakarta.

- Epstein, Marc J. dan Martin Freedman. 1994. Social Disclosure and The Individual Investor. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 7 (4): 94-109.
- Ermayanti, Dwi, 2009. *Kinerja Keuangan Perusahaan*. (www.wordpress.com, diakses Januari 2013)
- Finch, Nigel. 2005. *The Emergence Of CSR And Sustainability Indices*. (<http://papers.ssrn.com> diakses Januari 2013)
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri, Teori Akuntansi, Universitas Diponegoro Press, Semarang, 2007.
- Godam.(2006). *Pengertian dan Penjelasan Dasar Akuntansi Definisi Arti Fungsi dan Kegunaan Belajar Ilmu Akuntansi*.http://organisasi.org/pengertian_dan_penjelasan_dasar_akuntansi_definisi_arti_fungsi_dan_kegunaan_belajar_ilmu_akuntansi_akuntansi.Diakses tanggal 23 Januari 2013.
- Gulo, Yamotuh, “Analisis Efek Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan terhadap Cost of Equity Capital Perusahaan”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2, No.1, pp.45-62., April 2000.
- Harikhman, Aldrian. (2009). *Perbandingan atas perubahan (pembaharuan)uu pt yang lama dengan uu pt yang baru*. www.scribd.com. Diakses Januari 2013
- Hidayat, M. (2010).*Sejarah Standar Akuntansi Keuangann (SAK)* <http://goresanmoe.blogspot.com/2010/11/sejarah-standar-akuntansi-keuangansak.html>.Diakses pada tanggal 24 Januari 2013.
- Hm, Jogiyanto. 1998. Analisis Dan Disain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktek Aplikasi Bisnis, Yogyakarta : Andi
- Kuiksuko.2013. Pengaruh Jenis Industri Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan.Skripsi. Universitas Hassanudin.
- Kurnianto, Eko Adhy. 2011. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan “Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 – 2008”. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Laksono, Erdian Ajie. 2011. Pengaruh Penerapan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap *Earning Management* Di Dalam Perusahaan Telekomunikasi.Skripsi. Universitas Veteran.
- Lee A. Tavis. 2002. Novartis and the United Nations Global Compact Initiative, William Davidson Working Paper Number 526 December 2002
- Widyastuti, 2006.“*Pengaruh Stakeholders terhadap tanggung Jawab Sosial dan Akuntansi Sosial Perusahaan*,” Universitas Petra Surabaya.

- Martono. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Yogyakarta: Ekonisia. Nugroho, Yanuar. 2007. *Dilema Tanggung Jawab Korporasi Kumpulan Tulisan*. www.unisosdem.org
- Nurdin, E., dan Cahyandito, M.F (2006). *Pengaruh Kualitas Pengungkapan Sosial dan Lingkungan dalam Laporan Tahunan terhadap Reaksi Investor*. Thesis (S2). Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Padjadjaran
- Pearce, John A dan Richard B. Robinson, Jr, 2008. *Manajemen Strategis : Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, Edisi kesepuluh, Penerbit Salemba 4, Buku Satu, Jakarta.
- Samsul, 2006, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, Erlangga, Jakarta
- Sekaran, Uma., (2003), *Research method for Business, A Skill Building Approach; Fourth Edition*, USA John Wiley and Sons Inc.
- Suharto, Edi. 2008. “*Corporate Social Responsibility: What is and Benefit for Corporate*” makalah yang disajikan pada Seminar Dua Hari, *Corporate Social Responsibility: Strategy, Management and Leadership*, Intipesan, Hotel Aryaduta Jakarta
- Sutarto “*Good Corporate Governance (GCG): Corporate Social Responsibility (CSR) dan Pemberdayaan UMKM*”, <http://www.diskopjatim.go.id/>, diakses tanggal 18 April 2013.
- Toto Prihadi. 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan*, Penerbit PPM, Jakarta.
- Wardhani, Ambar Retno. 2007. *Pengaruh Corporate Social Reporting terhadap kinerja keuangan perusahaan*. Jurnal Akuntansi. Universitas Indonesia.
- Yosefa Sayekti dan Ludovicus Sensi Wondabio. 2007. *Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient*. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Yuniasih, Ni Wayan, dan Made Gede Wirakusuma, 2007. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana.
- _____. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no 1*. <http://stapiindonesia.files.wordpress.com/2009/01/ed-psak-1-penyajian-laporan-keuangan-revisi-2009.pdf>. Diakses pada tanggal 23 Januari 2013.
- www.idx.co.id
- www.google.com
- www.wikipedia.com
- www.yahoo.finance.com